SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA BMT

MAKALAH

*Ditugaskan Pada Mata Kuliah Manajemen Baitul Mal Wattamwil Program Studi
Ekonomi Islam Semester V Tahun 2021*

Oleh :

Chintya Estyanti
NIM.90100119056

Dosen Pengajar:

Sirajuddin, ME

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

KATA PENGANTAR

Puji dan puja syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT , karna atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah Manajemen Baitul Mal Wattamwil ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tak lupa pula, penulis kirimkan salam dan shalawat kepada junjungan kita semua, Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Makalah yang kami susun, membahas tentang Sumber dan penggunaan dana BMT. makalah ini hadir untuk memenuhi tugas mata kuliah Manajemen Baitul Mal Wattamwil. Banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian makalah ini. Oleh karena itu, kami ucapkan banyak terima kasih. Kami menyadari, bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca sekalian. Besar harapan kami, dengan hadirnya makalah ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti demi kemajuan ilmu pengetahuan bangsa.

Bone, November 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Sumber Dana Baitul maal wattamwil (BMT)	3
B. Jenis-jenis Penggunaan Dana Baitul maal wattamwil (BMT)	4
C. Prinsip operasional Baitul maal wattamwil BMT	5
D. Produk Baitul maal wattamwil (BMT).....	6
E. Aqad Baitul maal wattamwil (BMT)	7
BAB III PENUTUP	8
A. Kesimpulan	8
B. Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Bait al-māl wa al-tamwīl (BMT) pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam Islam terutama dalam bidang keuangan. Istilah BMT adalah penggabungan dari baitul māl dan baitut tamwīl. Baitul māl adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial). Sumber dana diperoleh dari zakat, infak, dan sedekah, atau sumber lain yang halal. Kemudian, dana tersebut disalurkan kepada mustahik, yang berhak menerima, atau untuk kebaikan. Adapun baitut tamwīl adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat profit motive. Penghimpunan dana diperoleh melalui simpanan pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi, yang dijalankan berdasarkan prinsip syariat..

Sebagaimana lembaga keuangan syari'ah lainnya, BMT dalam menyalurkan dananya (pembiayaan) juga menggunakan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil pada dasarnya menentukan proporsi keuntungan pada saat akad dilakukan baik dengan nasabah penabung maupun nasabah peminjam (nasabah pembiayaan). Penyaluran dana di BMT secara umum menggunakan akad mudā'arabah, musyārahah, bai' bitsaman ajil (BBA) dan qard al-hasan. Namun pembiayaan qard al-hasan adalah pembiayaan nonprofit yang digunakan untuk kepentingan sosial. (Ahmad Dahlan Rosyidin, 2004)

Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah yang bernama Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dirasakan telah membawa manfaat finansil bagi masyarakat, terutama masyarakat kecil yang tidak bankable dan menolak riba, karena berorientasi pada ekonomi kerakyatan.(Masyithoh, 2014).Adapun Tujuan yang ingin dicapai para penggagasnya tidak lain untuk menampung dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat terutama pengusaha semisal pengusaha muslim yang membutuhkan bantuan modal untuk pengembangan bisnisnya dalam bentuk pemberian fasilitas pembiayaan kepada para nasabah berdasarkan prinsip syariah, seperti murabahah Mudharabah musyarakah Qardh dan lain lain(Melina, 2020)

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja sumber dana Baitul maal wattamwil (BMT).?
2. Apa saja Jenis-jenis penggunaan dana Baitul maal wattamwil (BMT)?
3. Apa saja prinsip operasional Baitul maal wattamwil (BMT)?
4. Apa saja produk-produk Baitul maal wattamwil (BMT)?
5. Apa saja aqad Baitul maal wattamwil (BMT)?

C. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dituangkan, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sumber dana Baitul maal wattamwil (BMT).
2. Untuk mengetahui jenis-jenis penggunaan dana Baitul maal wattamwil (BMT).
3. Untuk mengetahui Prinsip operasional Baitul maal wattamwil (BMT).
4. Untuk mengetahui produk-produk Baitul maal wattamwil (BMT).
5. Untuk mengetahui aqad Baitul maal wattamwil (BMT).

BAB II

PEMBAHASAN

A. Sumber dana Baitul Maal Wattamwil

Jumlah dana yang dapat dihimpun melalui BMT sesungguhnya tidak terbatas. Namun demikian, BMT harus mampu mengidentifikasi berbagai sumber dana dan mengemasnya ke dalam produk-produknya sehingga memiliki nilai jual yang layak. Dalam BMT berbagai sumber dana dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu ;

a. Dana Pihak Pertama (DP I)

Dana pihak pertama sangat diperlukan BMT terutama pada saat pendirian. Tetapi dana ini dapat terus dikembangkan, seiring dengan perkembangan BMT. Sumber dana pihak pertama dapat dikelompokkan ke dalam ;

1) Simpanan pokok khusus (Modal penyertaan)

2) Simpanan Pokok

3) Simpanan Wajib

b. Dana Pihak Kedua (DP II)

Dana ini bersumber dari pinjaman pihak luar. dana ini memang sangat tidak terbatas. Artinya tergantung pada kemampuan BMT masing-masing, dalam menanamkan kepercayaan kepada calon investor. Pihak luar yang dimaksud ialah mereka yang memiliki kesamaan sistem yakni bagi hasil, baik bank maupun non bank. Oleh sebab itu, sedapat mungkin BMT hanya mengakses sumber dana yang dikelola secara Syariah. Berbagai lembaga yang mungkin dijadikan mitra untuk meraih pembiayaan misalnya, Bank

Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dll serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

c. Dana Pihak Ketiga (DP III)

Dana ini merupakan simpanan sukarela atau tabungan dari para anggota BMT. Jumlah dan Sumber dana ini sangat luas dan tidak terbatas. Dilihat dari cara pengembaliannya sumber dana ini dapat dibagi menjadi dua, yakni simpanan lancar (Tabungan), dan simpanan tidak lancar (deposito).

1. Tabungan adalah simpanan anggota kepada BMT yang dapat diambil sewaktu-waktu (setiap saat). BMT tidak dapat menolak permohonan pengambilan tabungan ini.
2. Deposito adalah simpanan anggota kepada BMT, yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu yang dimaksud meliputi satu, dua, tiga, enam dan dua belas bulan (G Gabriella, 2017).

B. *Jenis-jenis penggunaan BMT*

Penggunaan dana BMT merupakan upaya menggunakan dana BMT untuk keperluan operasional yang dapat mengakibatkan berkembangnya BMT atau sebaliknya, jika penggunaannya salah (Ridwan, 2004: 159). Setelah dana pihak ketiga (DPK) dikumpulkan, maka sesuai dengan fungsi intermediary-nya maka lembaga keuangan berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini, BMT harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi dana ini mempunyai tujuan yang salah satunya adalah mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. (Muhammad, 2011 : 273)

jenis-jenis penggunaan dana BMT dapat dikelompokkan sebagai berikut ;

1. Penggunaan yang bersifat produktif untuk pembiayaan kepada anggota, masyarakat, dan BMT lain dan ntuk investasi pada Bank Syariah, PusKopsyah maupun InKopsyah
2. Penggunaan yang bersifat tidak produktif seperti biayabiaya operasional BMT dan pembelian atau pengadaan inventaris
3. Penggunaan dana pembinaan kelompok dan lingkungan yaitu dana pelatihan dan pendampingan anggota Pokusma dan dana sosial kematian, kesehatan, dll
4. Penggunaan dana untuk menanggulangi resiko seperti penyisihan penghapusan pembiayaan macet, penambahan dana cadangan umum dan penyisihan laba ditahan.(Ridwan, 2004: 159)

C. Prinsip Operasional BMT

BMT menggunakan beberapa prinsip operasional sebagai berikut:

1. Prinsip bagi hasil,setiap jenis usaha yang di dalamnya ada prinsip bagi hasil, maka akan ada pembagian hasil antara BMT dengan nasabahnya.
2. Prinsip jual beli ,prinsip ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yag diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut ditambah mark-up.Keuntungan yang didapat BMT akan dibagi bersama dengan penyediaan dana berdasarkan kesepakatan.
3. Prinsip non profit,Ini merupakan suatu prinsip yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan atau pembiayaan yang bersifat sosial dan non komersial.

Dalam pembiayaan ini nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamanya saja.

4. Prinsip akad bersyarikat, akad bersyarikat adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih yang masing-masing pihak mengikutsertakan modal dalam berbagai bentuk dengan perjanjian pembagian keuntungan atau kerugian yang disepakati.
5. Prinsip pembiayaan, penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam diantara BMT dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi hutangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Disamping prinsip di atas, pada BMT juga terdapat prinsip-prinsip non bisnis lainnya dalam operasionalnya, seperti dalam produk input dana ibadah, seperti zakat, infaq, sedekah yang diserahkan langsung pada yang berhak menerimanya. (Melina, 2020)

D. Produk-Produk BMT

- Produk Pengumpulan Dana (Simpanan)

Pelayanan jasa simpanan yang diselenggarakan BMT adalah bentuk simpanan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya. Berkaitan dengan itu, jenis simpanan yang dikumpulkan oleh BMT adalah sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut. Jenis simpanan tersebut adalah Simpanan Wadi'ah. Akad ini terbagi menjadi dua, diantaranya: Wadi'ah amanah, Wadi'ah yad dhamanah, dan Simpanan Mudharabah. Simpanan Mudharabah ini berupa: Simpanan hari raya Idul Fitri, Simpanan Haji, Simpanan pendidikan, Simpanan kesehatan dan lain-lain. (Irwanuddin, 2017)

- Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

BMT bukan sekedar lembaga keuangan non bank yang bersifat sosial, juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Sesuai dengan itu maka dana yang dikumpulkan dari anggota harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya. Ada berbagai jenis pembiayaan yang dikembangkan oleh BMT yaitu sebagai berikut : Prinsip Jual Beli, *Pembiayaan al-Murabahah*, kata *murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan). Sehingga *murabahah* berarti saling menguntungkan. Secara sederhana *murabahah* berarti jual beli barang ditambah keuntungan yang disepakati. (Iswandi, Heri)

Pembiayaan Salam Merupakan akad jual beli antara BMT dengan nasabahnya atas suatu barang dimana harganya dibayar oleh BMT dengan segera, sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian oleh nasabah (produsen) kepada BMT dalam jangka waktu yang telah disepakati. Selanjutnya, pihak BMT dapat menjual kembali barang tersebut kepada nasabah/pihak lain (pembeli) maupun kepada nasabah (produsen) semula secara angsuran. Keuntungan diperoleh oleh BMT dari selisih harga jual barang antara bank kepada pihak lain (pembeli) dan nasabah (produsen) kepada BMT. (Irwanuddin, 2017)

E. Akad BMT

Dalam menjalankan usahanya, berbagai akad yang ada pada BMT mirip dengan yang ada pada BPR Syariah. Adapun akad-akad tersebut yaitu pada sistem operasional BMT, pemilik dana menanamkan uangnya di BMT tidak dengan motif mendapatkan bunga tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil Produk penghimpun dana BMT sebagai berikut:

- a) Giro Wadiah, adalah produk simpanan yang bisa ditarik kapan saja. Dana nasabah dititipkan di BMT dan boleh dikelola. Setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dan giro oleh BMT.

Besarnya bonus tidak ditetapkan dimuka, tetapi benar-benar merupakan kebijakan BMT.

- b) Tabungan Mudharabah, dana yang disimpan nasabah akan dikelola BMT untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan nasabah. Nasabah bertindak sebagai shahibul maal dan BMT bertindak sebagai mudarib.
- c) Deposito Mudarabah, BMT bebas melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan Islam dan mengembangkannya. BMT bebas mengelola dana (mudarib muthlaqah), BMT berfungsi sebagai mudarib sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul maal. (Nurul Huda & Mohamad Heykal 2010)

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam BMT berbagai sumber dana dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu ; a. Dana Pihak Pertama (DP I) Dana pihak pertama sangat diperlukan BMT terutama pada saat pendirian. Sumber dana pihak pertama dapat dikelompokkan ke dalam ; 1)

Simpanan pokok khusus (Modal penyertaan) 2) Simpanan Pokok 3) Simpanan Wajib

b. Dana Pihak Kedua (DP II) Dana ini bersumber dari pinjaman pihak luar. Prinsip jual beli, prinsip ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut ditambah mark-up. Keuntungan yang didapat BMT akan dibagi bersama dengan penyediaan dana berdasarkan kesepakatan.

Prinsip pembiayaan, penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BMT dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi hutangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Disamping prinsip di atas, pada BMT juga terdapat prinsip-prinsip non bisnis lainnya dalam operasionalnya, seperti dalam produk input dana ibadah, seperti zakat, infaq, sedekah yang diserahkan langsung pada yang berhak menerimanya.

B. Saran

Demikianlah tugas penyusunan makalah ini. Harapan kami dengan adanya makalah ini bisa menjadikan kita untuk lebih memahami tentang Sumber dan penggunaan dana BMT. Serta dengan harapan semoga dapat di pahami dan bermanfaat bagi para pembaca. Kritik dan saran sangat kami harapkan, mengingat makalah masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan Rosyidin, Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudārabah, (Yogyakarta: Pustaka Global Utama, 2004), hlm. 16-17.
- G Gabriella. (2017). BMT, manajemen dana dan likuiditas
- Irswanuddin, peranan Bmt Dalam pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan (Studi kasus BMT kelompok usaha bersama sejahtera 036 makassar), LAA MAISYIR Vol 5, No 1 (2017)
- Masyithoh, N. D. (2014). Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 17–36.
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah di Baitul Maal wat Tamwil (BMT). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269–280.
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal, Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm 366.
- Heri Iswandi, Peranan Bmt Al- Amin dalam meningkatkan usaha mikro di kota makassar, laa maisyir Vol 4, No 2 (2017)
- Muhammad. 2011. Manajemen Bank Syari'ah. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Ridwan, Muhammad. 2004. Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil. Yogyakarta : UII Press.